

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Nuswandari (2009) berpendapat bahwa teori sinyal dapat memberikan penjelasan mengapa sebuah perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak luar. Hal itu karena informasi keuangan menjadi media untuk berkomunikasi dengan para investor, baik yang telah menanam modal ataupun yang akan menanam modal, kreditur, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Pentingnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi, yaitu untuk memprediksi ketidakpastian prospek yang akan dialami oleh perusahaan di masa depan serta dapat membantu para pemangku kepentingan dan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan mereka. Sinyal yang diberikan kepada pihak luar bisa berupa informasi keuangan yang terpercaya atau informasi-informasi lain yang dapat menambah nilai positif perusahaan dan menjadi pembanding dengan perusahaan lain agar terlihat lebih baik dalam pandangan pihak luar.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah penggambaran kondisi keuangan dari hasil usaha sebuah perusahaan yang mana dapat menjadi media

terpenting untuk melakukan penilaian prestasi perusahaan dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap,2013:105). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak luar. Namun menurut Munawir (2002), secara garis besar laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan kredit yang rasional.
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari ilmu tersebut.
4. Tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen, dan lain lain.

Adapun isi dari laporan keuangan yang tersusun lengkap meliputi adanya laporan posisi keuangan (neraca) di akhir periode, laporan laba rugi komprehensif di akhir periode, laporan perubahan ekuitas diakhir periode, laporan perubahan arus kas diakhir periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan di awal periode komparatif yang biasanya dilakukan ketika entitas menyajikan ulang pos-pos laporan keuangannya. Agar informasi keuangan dapat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya, maka informasi akuntansi harus relevan dan dapat dipercaya serta dapat dipahami (Munawir, 2002 : 21).

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada

perusahaan. Nilai perusahaan menurut Sartono (2010:9) didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Menurut Harjito (2010:34) nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu, harga saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai perusahaan karena harga saham pasar dapat memberikan nilai keuntungan atau kemakmuran bagi *stakeholder* secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Menurut Bringham Gapensi (1996) dalam Prasetyorini (2013), “Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.”. Semakin tinggi harga saham perusahaan, akan semakin meningkatkan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor. Dan sebaliknya, jika harga saham semakin rendah maka investor akan sulit percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar wajar dari membandingkan harga saham dengan nilai buku harga saham perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *Go Public*, maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan dengan mekanisme penawaran dan permintaan di bursa yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar adalah cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen (Suharli Michell, 2006). Para investor yang akan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan didapat dalam investasinya. Tujuan calon investor menganalisis saham dalam jangka pendek yaitu mengharapkan kenaikan

harga saham tersebut, sehingga mereka mendapatkan *capital gain* atau selisih nilai saham sewaktu membeli atau menjual saham. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu mengharapkan adanya dividen, yaitu keuntungan bersih yang dibagikan perusahaan pada akhir periode kepada para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan perusahaan dan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi. Rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut juga dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan mengenai kinerja di masa lalu dan prospeknya di masa depan.

Menurut I Made Sudana (2011:23) nilai perusahaan adalah suatu nilai yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Nilai perusahaan memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. I Made Sudana (2011:23) menyatakan rasio nilai perusahaan terdiri atas:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

## 2. Dividend Yield

Dividend yield untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Dividend yield dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Nilai pasar per lembar saham}}$$

## 3. Dividend Payout Ratio (DPR)

*Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Secara matematis DPR dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan setelah pajak}}$$

## 4. Market to Book Value (MBV)

*Market to Book Value* digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula nilai perusahaan. MBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBV} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Weston & Copeland (2008:223) menyatakan nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Ukuran yang paling tepat

digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian (valuation), karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil. Rasio penilaian juga dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Menurut Weston dan Copeland (2008:224) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan meliputi rasio Tobin's Q, *Price to Book Value* (PBV), dan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin's Q dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Q : Tobin's Q (Nilai Perusahaan)

MVS : *Market value of outstanding shares* (Nilai Pasar Saham)

D : *Debt* (Nilai Pasar Hutang)

TA : Total aset (Total Aktiva Perusahaan)

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* merupakan gambaran besarnya pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai

perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Secara matematis PBV dapat dihitung melalui rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3. Price Earning Ratio (PER)

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

#### 2.1.4 Likuiditas

Menurut Hanafi Mamduh (2016:74), likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditur tepat waktu, tetapi hal ini mengakibatkan dana atau keuangan yang menganggur sehingga tidak memaksimalkan pinjaman dana yang diperoleh untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Tingkat likuiditas dan faktor – faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan, tingkat likuiditas adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Likuiditas dari suatu perusahaan menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Menurut Hanafi Mamduh (2016:202) ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum dalam neraca. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

#### 2. *Quick Ratio*

*Quick ratio* menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan



*quick ratio* persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### 3. Rasio Aliran Kas

Rasio aliran kas dapat digunakan untuk melengkapi rasio-rasio sebelumnya. Kas yang diperhitungkan merupakan kelebihan kas yang diperoleh dari operasi setelah semua kebutuhan modal kerja dan pembayaran utang lancar dipenuhi. Angka yang dibagi dalam persamaan ini adalah aliran kas dalam satu periode dan rata-rata utang lancar pada periode tersebut. Rumus rasio aliran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aliran Kas} = \frac{\text{Aliran kas dari operasi}}{\text{Rata - rata hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2014:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang, hal ini akan

mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor dan peminjam modal kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam investasi dan meminjamkan modalnya kembali. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### 2. *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Keterediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Leverage

*Leverage* menjadi alat pengukur bagi perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya (Hanny & Chariri, 2007). Salah satu yang menjadi faktor penting dalam struktur modal sebuah perusahaan adalah *leverage*. Modal yang digunakan oleh perusahaan didapatkan dari pihak luar dan para kreditur, hal tersebut membuat perusahaan harus bertanggung jawab atas dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Tujuan perusahaan menggunakan hutang jangka panjang adalah agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian juga akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* juga meningkatkan risiko keuntungan, jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

*Leverage* yang tinggi berpotensi menurunkan nilai perusahaan dalam sudut pandang pihak luar. Manajemen akan dinilai tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik. Atas dasar hal tersebut kreditur membutuhkan informasi *financial* yang lebih luas untuk meyakinkan mereka bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio leverage menurut Kasmir (2014: 155) antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Long Term Debt to Equity Ratio

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Long term DER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4. Times Interest Earned

*Times interest earned* digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 5. Fixes Charge Coverage

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rasio ini dihitung dengan rumus :



$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Harahap (2013) rasio *leverage* terbagi menjadi tiga, antara lain:

#### 1. Debt Ratio (DR)

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus :



$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

### 3. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak Capital Adequacy Ratio. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$CF = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{Rata - rata modal pemilik}}$$

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Nilai aset menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal masyarakat. Mengetahui ukuran perusahaan berarti melihat seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan perusahaan untuk bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.



Ukuran perusahaan dinilai melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung berbagai resiko yang mungkin terjadi. Riyanto (2010:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Menurut Machfoedz (2005:65) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan logaritma dari total aktiva. Rumus ukuran perusahaan menurut Machfoedz (2005:65)

$$Ukuran\ Perusahaan = \text{Log} (Total\ Aktiva)$$

Ukuran perusahaan dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian saham. Ukuran perusahaan sekaligus dapat dijadikan patokan baik buruknya kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ditetapkan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa total aset merupakan total keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berupa aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, biaya beban yang ditanggihkan, dan aset tidak lancar lain-lain untuk kegiatan usaha yang digunakan untuk memperoleh laba. Menurut Hartono

(2013:282) ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, ukuran perusahaan tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Secara matematis dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Size (Sz)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 2.1.7 Penelitian Terdahulu

### 1. Putu Mikhy dan Putu Vivi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 40 perusahaan dari 49 perusahaan yang tergabung dalam sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2012-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan dua

## 2. AA. Ngurah Dharma dan Putu Vivi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Dharma (2016) nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada dua variabel independen yang digunakan, yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta perbedaan pada objek yang dipilih.

## 3. Noni dan Nadia (2017)

Penelitian Noni dan Nadia (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital expenditure*, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan satu variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*. Perbedaannya ada pada variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu capital expenditure, kepemilikan manajerial, dan *CSR*, serta perbedaan pada objek penelitian.

#### **4. Mawar, Sri, dan Irvan (2015)**

Menurut Mawar (2015) perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaannya pada variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, ROA, dan struktur modal, serta perbedaan pada objek yang dipilih.

### **5. Selin, Sri, dan Victoria (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun secara simultan. Diperoleh sebanyak 5 perusahaan dari 16 perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini terletak pada pemilihan dua variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Perbedaannya pada variabel independen yang lain yang tidak digunakan yaitu profitabilitas, serta perbedaan pada objek penelitian.

### **6. Eka (2017)**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode tahun 2011-2015. Sampel yang terpilih sebanyak 9 dari 16 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaannya ada pada variabel independen yang tidak digunakan yaitu profitabilitas, serta perbedaan pada objek penelitian.

## **7. Mareta, Siti, dan Sri (2014)**

Menurut Mareta (2014) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, ROE, dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Secara parsial, variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan *leverage* sebagai variabel independen. Perbedaannya ada pada pemilihan objek penelitian dan tidak digunakannya profitabilitas sebagai variabel independen.

## **8. I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas. Menurut Angga (2016) nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham, sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan maupun pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Perbedaannya pada tidak digunakannya profitabilitas sebagai variabel mediasi.

#### **9. Zuhria, Sri, dan Yunita (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *ROE* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *CR*, struktur modal, dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *CR*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *ROE* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan terletak pada penggunaan variabel *CR* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan terletak pada pemilihan objek penelitian dan tidak digunakannya struktur modal dan *ROE* sebagai variabel independen.

#### **10. Nilawati, Rita, dan Edi (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun struktur modal.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan salah satu variabel independen yaitu likuiditas dan sama-sama menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate*. Perbedaannya terletak pada pemilihan periode penelitian dan tidak digunakannya pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel intervening.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putu Mikhy dan Putu Vivi; “ <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor</i>	Teknik penentuan sampel menggunakan an <i>purposive sampling.</i> Metode pengumpul an data	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Dengan dua variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> . Teknik penentuan sampel menggunakan	Tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada periode yang dipilih.



Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Property dan Real Estate</i> "; 2016	dengan observasi non partisipan dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>purposive sampling</i> dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Serta objek penelitian yang dipilih.	
AA Ngruh Dharma dan Putu Vivi; <i>"Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan"</i> ; 2016	Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Dengan dua variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta analisis data	Tidak menggunakan kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan regresi linier berganda.	
Noni dan Nadia; “ <i>Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.</i> ”; 2017	Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan menggunakan proksi Tobin’s Q.	<i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Dengan menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu <i>Leverage</i> dan teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Dengan tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mawar, Sri, dan Irvan; “ <i>Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45</i> ”; 2015	Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap	Dengan menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan pertumbuhan penjualan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		nilai perusahaan.		
Selin, Sri, dan Victoria; <i>“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.” (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia);</i> 2018	Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Secara parsial, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Secara simultan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Dengan dua variabel independen yang sama, yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.		
Eka; <i>“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.”</i> ; 2017	Teknik penentuan sampel menggunakan an <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan an regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan	Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , serta analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.		
Mareta, Siti, dan Sri; “ <i>Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012)</i> ”; 2014	Teknik analisis data menggunakan an regresi linier berganda.	Secara simultan, variabel <i>DER, EPS, ROE, dan DR</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel <i>ROE, DER, DR</i> tidak berpengaruh signifikan	Dengan menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Serta teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
Angga dan Wiksuana; " <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi</i> "; 2016	Metode pengumpulan data menggunakan <i>Path Analysis</i> (analisis jalur). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap	Dengan menggunakan variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> . Serta teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.		
Zuhria, Sri, dan Yunita; “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>ROE</i> terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	<i>Current ratio</i> , struktur modal, dan <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak	Dengan dua variabel independen yang sama yaitu, <i>curret ratio</i> dan ukuran perusahaan. Serta teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tidak menggunakan variabel struktur modal dan <i>ROE</i> sebagai variabel independen. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.



Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Periode 2011 – 2014</i> ”; 2016		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Secara simultan, <i>current ratio</i> , ukuran perusahaan, struktur modal, dan <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		
Nilawati, Rita, dan Edi; “ <i>Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai</i>	Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur	Dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel independen. Teknik penentuan	Tidak menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dan

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p><i>Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intervening</i>"; 2018</p>	<p>dan teknik analisis data menggunakan an regresi linier berganda.</p>	<p>modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas dan pertumbuhan</p>	<p>sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>, serta analisis data menggunakan regresi linier berganda.</p>	<p>struktur modal sebagai variabel <i>intervening</i>. Serta perbedaan pada objek dan periode penelitian.</p>

Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal.		

Sumber : Data diolah penulis.

## 2.2 Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tingginya rasio likuiditas juga dapat menggambarkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan membayarkan deviden. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi tentu dianggap memiliki prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor menganggap perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan. Penggunaan hutang atau sumber dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan investasi yang memberikan keuntungan pada perusahaan. Sehingga investor berharap akan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang meningkat dan nilai perusahaan akan naik.

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai salah satunya dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar dan akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap**

#### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang bagus oleh para investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* atau hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk usaha meningkatkan keuntungan juga dapat menarik minat investor. Karena dengan keuntungan yang meningkat menunjukkan pertumbuhan

perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan perusahaan yang besar pula, sehingga hal tersebut menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H4 : Likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

